

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini saya menggunakan Penelitian Kuantitatif pendekatan penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman dari peneliti, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan. di mana permasalahan yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Seperti yang dikatakan Sugiyono, “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka”.

¹Dengan demikian penelitian ini memungkinkan digunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.² Tujuan dari korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi – variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi – variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.³ Dikatakan *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menurut Abdurrahmat fathoni adalah “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”⁴

Maka penelitian ini adalah termasuk ke dalam penelitian lapangan karena di dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan di SMK Islam 1 Durenan guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 23

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 326

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 96

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵ Dilihat dari sebab dan akibat variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen.⁶ Mengenai kedua variabel tersebut Sugiyono menjelaskan :

Variabel Independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas.⁷

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah gaya belajar siswa (X) dengan sub variable:

- a. Gaya belajar visual (X_1)
- b. Gaya belajar auditorial (X_2)
- c. Gaya belajar kinestetik (X_3)

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bersifat mengikuti variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

C. Populasi, Sampel dan Sampling

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, cet 7 2015), hal. 63

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 31

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi..*, hal. 64

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa dan siswa SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2016 / 2017 dengan rincian sebagai berikut :⁹

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
Jurusan	Jumlah	Jurusan	Jumlah	Jurusan	Jumlah
AK	46	AK	35	AK 1	23
APK 1	39	ANM	24	AK 2	23
APK 2	40	APK 1	36	APK 1	36
MM 1	30	APK 2	33	APK 2	31
MM 2	34	MM 1	39	MM 1	20
MM 3	33	MM 2	31	MM 2	25
PMS	34	PMS	40	TKJ 1	36
TKJ AXIO	22	TKJ AXIO	30	TKJ 2	32
TKJ 1	38	TKJ 1	43	TKJ 3	32
TKJ 2	40	TKJ 2	42	TKJ 4	35
		TKJ 3	41		
<i>Jumlah</i>	356	<i>Jumlah</i>	394	<i>Jumlah</i>	293

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

KELAS	JUMLAH
X	356

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi..*, hal. 119

⁹ Dokumen Tata Usaha SMK Islam 1 Durenan Tahun 2016/2017

XI	394
XII	293
<i>Jumlah Keseluruhan</i>	1043

Keterangan Tabel :

- AK : Akuntansi
- APK : Administrasi Perkantoran
- MM : Multimedia
- PMS : Pemasaran
- TKJ : Tehnik Komputer Jaringan
- TKJ AXIO : Tehnik Komputer Jaringan Axio
- ANM : Animasi

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.¹⁰ Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi , misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Untuk mencapai tujuan penelitian, pengambilan sampel harus representative, artinya bahwa jumlah sampel yang dijadikan penelitian harus cukup. Sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu di buku nya Sugiyono berdasarkan lampiran tabel yang ada dengan jumlah populasi 1043 dibulatkan menjadi 1000 dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi..*, hal. 120

taraf kesalahan (s) 5% maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 258 responden/siswa.

3. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* tehnik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang berstrata secara proporsional.¹² Dengan rincian hitungan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hitungan Jumlah Populasi

KELAS	JUMLAH
X	356
XI	394
XII	293
<i>Jumlah Keseluruhan</i>	1043

Sesuai tabel Taraf Kesalahan (s) 5 % dari 1043 yang dibulatkan menjadi 1000 sesuai dengan jumlah : *258 responden/siswa*

$$\text{Rumus} : N = \frac{\text{Jumlah Populasi Sesuai Strata}}{\text{Jumlah Keseluruhan Populasi}} \times S$$

Keterangan : N : Jumlah Responden

s : Taraf Kesalahan

$$\text{Kelas X} = \frac{356}{1000} \times 258 = 91,848 \text{ dibulatkan} = 92 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{394}{1000} \times 258 = 101,652 \text{ dibulatkan} = 102 \text{ siswa}$$

¹¹ *Ibid*, hal. 121

¹² *Ibid*, hal. 123

$$\text{Kelas XII} = \frac{293}{1000} \times 258 = 75,594 \text{ dibulatkan} = 76 \text{ siswa}$$

D. Kisi – Kisi Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹³

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi kisi instrumen. Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mencari referensi terkait variabel Gaya Belajar (X) dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
2. Membagi Variabel Gaya Belajar (X) menjadi 3 Sub Variabel yaitu Gaya Belajar Visual (X₁), Gaya Belajar Auditori (X₂) dan Gaya Belajar Kinestetik (X₃)
3. Membuat Indikator dari masing-masing sub variabel :¹⁴
 - a. Indikator Gaya Belajar Visual (X₁) menurut teori Bobby DePorter (1992) :
 - 1) Rapi dan teratur
 - 2) Berbicara dengan cepat
 - 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
 - 4) Teliti terhadap hal yang detail / rinci
 - 5) Mengingat dengan asosiasi visual

¹³ *Ibid.*, hal. 148

¹⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 116

- 6) Biasanya tidak tergantung oleh keributan
- 7) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 8) Mencoret – coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau pelajaran
- 9) Lebih suka seni dari pada musik

b. Indikator Gaya Belajar Auditori (X_2) menurut teori Bobby DePorter (1992) :

- 1) Berbicara pada diri sendiri saat pelajaran
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 5) Lebih suka musik dari pada seni
- 6) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 7) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 8) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 9) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

c. Indikator Gaya Belajar Kinestetik (X_3) menurut teori Bobby DePorter (1992) :

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 5) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- 6) Menghafal dengan cara berjalan
- 7) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

8) Menyukai buku – buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca

9) Menyukai permainan yang menyibukkan

4. Membuat Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Tabel. 3.4 Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator dan Deskriptor	Nomor Item
Gaya Belajar (variable ini dilandasi oleh teori Bobby DePorter (1992) teori ini dipilih karena indikator teori tersebut sangat jelas untuk mengukur Gaya Belajar Visual diri	➤ Gaya Belajar Visual (X ¹)	1. Rapi dan teratur a. Perhatian penampilan ketika akan pergi b. Pengatur jadwal harian	1,2,3,4
		2. Berbicara dengan cepat a. Pembicaraan dengan cepat tanggap b. Pembacaan daripada Pendengaran	5,6,7,8
		3. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik a. Perancang kemana akan pergi b. Kebutuhan terhadap pandangan dan tujuan serta bersikap waspada tentang sesuatu yang belum terjadi	9,10,11
		4. Teliti terhadap hal detail a. Pengecekan jawaban yang sudah dikerjakan b. Persiapan buku malam hari dan diteliiti lagi pagi hari	12,13,14
		5. Mengingat dengan asosiasi visual a. Peningat apa yang dilihat dari	15,16,17,18
			19,20,21

seseorang)		pada yang didengar	22,23,24
		b. Lebih suka kepada penglihatan dan bagan daripada metode ceramah	25,26,27
		6. Biasanya tidak tergantung oleh keributan	
		a. Tidak terganggu teman yang ribut didalam kelas	
		b. Belajar dengan pendengaran musik	28,29,30
		7. Lebih suka membaca dari pada dibacakan	
		a. Suka membaca sendiri daripada dibacakan teman	31,32,33
		b. Lebih suka membaca daripada mendengarkan cerita teman	
		8. Mencoret – coret tanpa arti selama berbicara di telefon atau pelajaran	34,35,36,37
		a. Pada waktu pelajaran dengan metode ceramah sering coret-coret sendiri	38,39,40
	b. Sering-corat coret tanpa ada arti		
	9. Lebih suka seni dari pada musik		
	a. Lebih suka pemantauan seni daripada mendengarkan musik		
	b. Suka menggambar daripada mendengarkan musik	41,42,43,44	
		45,46,47	

			48,49,50,51
			52,53,54
			55,56,57
			58,59,60
	➤ Gaya Belajar Auditor i (X ₂)	<p>1. Berbicara pada diri sendiri saat pelajaran</p> <p>a. Suka berbicara sendiri ketika sedang melamun</p> <p>b. Suka bercerita daripada menulis</p> <p>2. Mudah terganggu oleh keributan</p> <p>a. Terganggu dengan keributan yang ada di kelas</p> <p>b. Tidak bisa belajar dengan mendengarkan musik</p> <p>3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca</p> <p>a. Membaca dengan menggerakkan bibir</p>	<p>61,62,63</p> <p>64,65,66,67</p> <p>68,69,70,71</p> <p>72,73,74,75</p> <p>76,77,78,79</p>

		b. Senang pembacaan dengan keras	80,81,82,83
		4. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara	
		a. Pembicaraan dalam irama yang terpola	84,85,86,87
		b. Suka bernyanyi	88,89,90
		5. Lebih suka musik dari pada seni	
		a. Kesukaan mendengarkan musik daripada membaca cerita	91,92,93,94
		b. Kesukaan mendengarkan musik daripada menggambar	95,96,97,98
		6. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat	
		a. Lebih suka mengikuti pelajaran dengan ceramah daripada menulis	99,100,101,102
		b. Lebih mengingat apa yang dikatakan orang daripada melihat gambar	103,104,105,106
		7. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	
		a. Ketika berdiskusi tidak suka diam selalu berbicara panjang lebar	107,108,109
		b. Selalu berpendapat ketika berdiskusi	110,111,112
		8. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik	

		<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih suka bercanda dengan teman daripada membaca cerita b. Suka bercerita kepada teman <p>9. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suka pertanyaan lisan daripada tes tulis b. Merasa percaya diri dalam bercerita daripada menulis cerita 	<p>113,114, 115</p> <p>116,117, 118</p> <p>119,120, 121, 122</p> <p>123,124, 125</p>
	<p>➤ Gaya Belajar Kinestetik (X³)</p>	<p>1. Berbicara dengan perlahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memikirkan apa yang akan diucapkan b. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang <p>2. Menanggapi perhatian fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan teman yang banyak bergerak b. Mudah memahami isyarat gerakan <p>3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyentuh orang untuk bertanya b. Memanggil teman dengan menggerakkan tangan <p>4. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat duduk terlalu lama b. Suka berorientasi fisik dan berolahraga 	<p>126,127, 128, 129</p> <p>130,131, 132</p> <p>133,134, 135, 136</p> <p>137,138, 139, 140</p> <p>141,142, 143</p> <p>144,145, 146, 147</p>

		<p>5. Belajar melalui manipulasi dan praktik</p> <p>a. Suka belajar dengan cara dipraktikkan daripada mendengar</p> <p>b. Mudah memahami pelajaran dengan cara dipraktikkan</p> <p>6. Menghafal dengan cara berjalan</p> <p>a. Biasanya menghafal dengan cara berjalan</p> <p>b. Lebih ingat tempat yang pernah dikunjungi daripada melihat gambar</p> <p>7. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca</p> <p>a. Membaca menggunakan jari sebagai penunjuk</p> <p>b. Tidak memperhatikan tulisan yang rapi</p> <p>8. Menyukai buku – buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca</p> <p>a. Menyukai komik bergambar daripada novel cerita</p> <p>b. Mudah memahami buku bergambar daripada buku cerita</p> <p>9. Menyukai permainan yang menyibukkan</p> <p>a. Menyukai permainan yang jawabannya berbelit-belit</p>	<p>148,149, 150, 151,152 153,154, 155</p> <p>156,157, 158</p> <p>159,160, 161, 162</p> <p>163,164, 165 166,167, 168</p> <p>169,170, 171, 172</p> <p>173,174, 175, 176</p>
--	--	--	---

		b. Menyukai permainan menyibukkan yang berorientasi fisik	177,178, 179 180,181, 182 183,184, 185 186,187, 188, 189
Prestasi Belajar (Y)	➤ Pendidikan Agama Islam	Nilai Raport Siswa	

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh: soal tes, angket, wawancara dan sebagainya.¹⁵ Peneliti dalam hal ini menggunakan instrumen berbentuk angket dengan format pengisian checklist

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 76

dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Adapun bentuk angket yang digunakan terdapat di lampiran penelitian ini.

2. Skala Pengukuran

Data mengenai angket belajar siswa diperoleh dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁶ Item – item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Sesuai (SS) = 5
- b. Sesuai (S) = 4
- c. Kadang-kadang Sesuai (KKS) = 3
- d. Jarang Sesuai (JS) = 2
- e. Tidak Sesuai (TS) = 1

Tabel 3.5 Format Checklist Angket

No	Indikator / Pertanyaan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kadang ² Sesuai (KKS)	Jarang Sesuai (JS)	Tidak Sesuai (TS)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

3. Uji Validitas

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 136

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁷

Pengukuran validitas sebuah instrumen salah satunya dapat dilakukan dengan Analisis Butir (Validitas Butir). Sebuah Instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut.

Rumus yang digunakan untuk Analisis Butir ialah *Korelasi Pearson Product Moment* :¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka index korelasi product moment
- N : Number of case / jumlah responden
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Uji validitas yang digunakan peneliti menggunakan *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* disini peneliti akan menampilkan hasil uji validitas dengan menggunakan 40 responden.

¹⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 303

¹⁸ *Ibid.*, hal. 304

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

No. Soal	Nilai Validasi	Ket.	No. Soal	Nilai Validasi	Ket.
1.	0,353	Valid	96	0,446	Valid
2.	0,271	Tidak Valid	97	0,444	Valid
3.	0,314	Valid	98	0,464	Valid
4.	0,456	Valid	99	0,437	Valid
5.	0,154	Tidak Valid	100	0,266	Tidak Valid
6.	0,389	Valid	101	0,377	Valid
7.	0,167	Tidak Valid	102	0,320	Valid
8.	0,553	Valid	103	0,574	Valid
9.	0,393	Valid	104	0,405	Valid
10.	0,377	Valid	105	0,376	Valid
11.	0,320	Valid	106	0,521	Valid
12.	0,508	Valid	107	0,488	Valid
13.	0,419	Valid	108	0,547	Valid
14.	0,517	Valid	109	0,502	Valid
15.	0,543	Valid	110	0,415	Valid
16.	0,756	Valid	111	0,725	Valid
17.	0,361	Valid	112	0,564	Valid
18.	0,054	Tidak Valid	113	0,266	Tidak Valid
19.	0,328	Valid	114	0,329	Valid
20.	0,401	Valid	115	0,419	Valid
21.	0,445	Valid	116	0,517	Valid
22.	0,440	Valid	117	0,208	Tidak Valid
23.	0,304	Tidak Valid	118	0,611	Valid
24.	0,497	Valid	119	0,564	Valid
25.	0,366	Valid	120	0,391	Valid
26.	0,387	Valid	121	0,483	Valid

27.	0,637	Valid	122	0,501	Valid
28.	0,653	Valid	123	0,597	Valid
29.	0,559	Valid	124	0,504	Valid
30.	0,326	Valid	125	0,651	Valid
31.	0,403	Valid	126	0,171	Tidak Valid
32.	0,423	Valid	127	0,508	Valid
33.	0,329	Valid	128	0,413	Valid
34.	0,648	Valid	129	0,490	Valid
35.	0,451	Valid	130	0,446	Valid
36.	0,024	Tidak Valid	131	0,425	Valid
37.	-0,025	Tidak Valid	132	0,585	Valid
38.	0,653	Valid	133	0,511	Valid
39.	0,329	Valid	134	0,524	Valid
40.	0,543	Valid	135	0,725	Valid
41.	0,270	Tidak Valid	136	0,548	Valid
42.	0,467	Valid	137	0,743	Valid
43.	0,524	Valid	138	0,648	Valid
44.	0,706	Valid	139	0,451	Valid
45.	0,509	Valid	140	0,419	Valid
46.	0,554	Valid	141	0,584	Valid
47.	0,243	Tidak Valid	142	0,240	Tidak Valid
48.	0,239	Tidak Valid	143	0,539	Valid
49.	0,453	Valid	144	0,595	Valid
50.	0,706	Valid	145	0,315	Valid
51.	0,342	Valid	146	0,577	Valid
52.	0,332	Valid	147	0,435	Valid
53.	0,449	Valid	148	0,543	Valid
54.	0,041	Tidak Valid	149	0,363	Valid
55.	0,482	Valid	150	0,557	Valid

56.	0,434	Valid	151	0,161	Tidak Valid
57.	0,497	Valid	152	0,097	Tidak Valid
58.	0,366	Valid	153	0,209	Tidak Valid
59.	0,293	Tidak Valid	154	0,543	Valid
60.	0,372	Valid	155	0,756	Valid
61.	0,482	Valid	156	0,655	Valid
62.	0,557	Valid	157	0,601	Valid
63.	0,389	Valid	158	0,503	Valid
64.	0,124	Tidak Valid	159	0,613	Valid
65.	0,553	Valid	160	0,401	Valid
66.	0,393	Valid	161	0,445	Valid
67.	0,690	Valid	162	0,433	Valid
68.	0,467	Valid	163	0,581	Valid
69.	0,524	Valid	164	0,387	Valid
70.	0,316	Valid	165	0,637	Valid
71.	-0,091	Tidak Valid	166	0,653	Valid
72.	0,445	Valid	167	0,615	Valid
73.	0,433	Valid	168	0,488	Valid
74.	0,023	Tidak Valid	169	0,403	Valid
75.	0,353	Valid	170	0,423	Valid
76.	0,334	Valid	171	0,151	Tidak Valid
77.	0,432	Valid	172	0,321	Valid
78.	0,124	Tidak Valid	173	0,169	Tidak Valid
79.	0,425	Valid	174	0,445	Valid
80.	0,585	Valid	175	0,559	Valid
81.	0,511	Valid	176	0,189	Tidak Valid
82.	-0,074	Tidak Valid	177	0,566	Valid
83.	0,115	Tidak Valid	178	0,540	Valid
84.	0,301	Tidak Valid	179	0,234	Tidak Valid

85.	0,509	Valid	180	0,160	Tidak Valid
86.	0,497	Valid	181	0,329	Valid
87.	0,558	Valid	182	0,381	Valid
88.	0,613	Valid	183	0,467	Valid
89.	0,358	Valid	184	0,524	Valid
90.	0,403	Valid	185	0,706	Valid
91.	0,423	Valid	186	0,292	Tidak Valid
92.	0,102	Tidak Valid	187	0,449	Valid
93.	0,508	Valid	188	0,482	Valid
94.	0,413	Valid	189	0,474	Valid
95.	0,490	Valid			

Keterangan : Hasil Keseluruhan Uji Validitas di Lampirkan

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden (N) 40 maka sesuai dengan *r.tabel* Product Moment dengan Taraf Signifikan 5% maka pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,312 jadi dapat disimpulkan jika $r.hasil \geq r.tabel$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r.hasil < r.tabel$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk menghapus beberapa pertanyaan yang tidak valid karena tidak layak untuk mengukur atau mengetahui gaya belajar siswa.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test – *retest, equivalent, dan gabungan keduanya.*

Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir – butir yang ada pada instrumen dengan tehnik tertentu.¹⁹

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:²⁰

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	40	100,0

Reliability Statistics

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 183

²⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	158

Keterangan : Uji Reliabilitas keseluruhan dapat dilihat dilampiran.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* maka *rtabel* senilai 0,733 dan tergolong di nilai antara 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut *reliabel*.

F. Data dan Sumber Data

1. Pengertian Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.²¹

2. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu Primer dan Skunder berikut penjelasannya :²²

- a. Sumber Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut, data yang diperoleh dari wawancara atau memakai kuesioner dalam penelitian ini yaitu angket Gaya Belajar Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek
- b. Sumber Data Skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dalam penelitian ini yaitu nilai raport siswa Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dan juga data jumlah siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang didapat dari dokumen sekolah.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Peneitian Praktis...*, hal 79

²² *Ibid.*, hal 80

G. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.²³ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah “daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, yang dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif”.²⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.²⁵

Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Metode angket atau kuesioner telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan menjawabnya sesuai dengan keadaannya dirinya. Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban.

Skala linkert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Dokumentasi

²³ *Ibid.*, hal. 83

²⁴ *Ibid.*, hal. 90

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal.151

Dokumentasi, “berasal dari kata dokumen yang artinya barangbarang tertulis”.²⁶ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia”.²⁷ Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, hal ini bisa memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai raport pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 di SMK Islam 1 Durenan.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.²⁸

2. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan maka data perlu diolah. Langkah langkah yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :²⁹

a. Pengklasifikasian data

²⁶ *Ibid.*, hal.156

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

²⁸ *Ibid.*, hal. 87

²⁹ *Ibid.*, hal. 93

Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan menggolong-golongkan aneka ragam jawaban kedalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.

b. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden, mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

c. Koding

Koding yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

d. Skoring

Skoring yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *option* (pilihan).

e. Tabulasi

Data – data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Pengertian tabulasi dalam pengolahan data disini adalah usaha penyajian data dengan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekwensi maupun dapat berbentuk tabel silang. Tabulating merupakan penyajian yang banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif.

H. Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Pengertian analisis menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistika karena menggunakan rumus – rumus statistika. Statistika dalam analisis dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.³¹

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesa adalah:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, kemudian menyajikannya dengan baik.³² Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Data – data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya umumnya masih acak, “mentah” dan tidak terorganisir dengan baik. Data –

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 95

³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 251

data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sangat dianjurkan untuk mengawali analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya pada data. Hal ini sangat penting karena dengan analisis deskriptif bisa dikoreksi secara cepat data yang sudah kita masukkan.³³

Deskripsi statistik di sini akan menjelaskan tentang variabel – variabel penelitian yang meliputi Gaya Belajar siswa dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Islam 1 Durenan.

Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa (*visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*) yaitu skor dari hasil pengisian angket dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian kita analisis dengan langkah:

- 1) Menjumlahkan skor dari masing – masing angket gaya belajar
- 2) Membandingkan dari skor tersebut, skor tertinggi menunjukkan kecenderungan gaya belajar siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu didapat dari dokumen sekolahan berupa nilai raport siswa semester 1 SMK Islam 1 Durenan Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, di samping menggunakan data, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Analisis data dapat dikatakan sebagai proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data

³³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 23-24

ini prinsipnya adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁴

2. Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linear data. Adapun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.³⁵

Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t test dan sebagainya.³⁶

³⁴ Erwan Agud Purwanto dan Diah Ratih Sulistyastuti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah – masalah Sosial*, (Jakarta: Gava Media, 2007), hal. 35

³⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hal. 278

³⁶ *Ibid.*, hal. 289

Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier.

Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

d. Uji Statistik Regresi Linier Sederhana (Uji t)

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Uji ini digunakan untuk melihat nilai dari setiap gaya belajar siswa dan akan digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan prestasi belajar dari setiap kelompok gaya belajar. Uji Regresi Linier Sederhana menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :³⁷

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

³⁷ *Ibid.*, hal. 155

Keterangan :

B_0 : mewakili B tertentu, sesuai hipotesisnya.

S_b : simpangan baku koefisien regresi b

Simpangan baku dapat diperoleh dengan cara :

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$S_e = \frac{n}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}}}$$

Uji t yang digunakan peneliti dengan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows*.

e. Uji Statistik Regresi Linier Berganda (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel.

Selanjutnya peneliti menggunakan Koefisien Korelasi yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan karena data yang berskala interval dan atau rasio (bersifat kuantitatif/parametrik) tipe analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation* atau istilah lainnya adalah *Product Moment Correlation*. Sedangkan untuk yang berskala ordinal kita gunakan *Spearman Correlation (Statistik Non-Parametrik)*.³⁸

³⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hal. 48

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan angka yang bersifat homogen atau varian data sama maka dapat digunakan statistik parametrik tipe analisisnya *Pearson Correlation / Product Moment Correlation* dengan rumus sebagai berikut :³⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka index korelasi product moment

N : Number of case / jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Uji yang digunakan peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* disini peneliti menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui :

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar PAI
2. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar PAI
3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar PAI

Untuk mengetahui Gaya Belajar yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI peneliti menggunakan Analisis Regresi yang berarti peramalan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi.⁴⁰

Regresi memperlihatkan data yang dapat dinyatakan pada satu garis lurus (linier) yang sudah diuji dengan Linearitas adapun bentuk persamaan yang digunakan *Regresi*

³⁹ *Ibid.*, hal. 66

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 49

Linier Sederhana yang berarti regresi linier dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya ada dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X. Adapun persamaannya adalah :⁴¹

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Intersep

b = Koefisien Regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b ditentukan dengan persamaan berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Uji yang digunakan peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* untuk mengetahui nilai regresi dari setiap variabel yaitu Gaya Belajar Visual dengan Prestasi Belajar PAI, Gaya Belajar Auditorial dengan Prestasi Belajar PAI, Gaya Belajar Kinestetik dengan Prestasi Belajar PAI, setelah terdapat nilai regresi maka dapat diketahui nilai regresi terbesar menunjukkan Gaya Belajar yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Untuk mengetahui pengaruh antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar yang melibatkan Gaya Belajar (X) dengan 3 variabel yaitu Gaya Belajar Visual (X₁) Gaya

⁴¹ *Ibid.*, hal. 68

Belajar Auditorial (X_2) Gaya Belajar Kinestetik (X_3) dengan Prestasi Belajar PAI (Y) statistik yang digunakan *Regresi Linear Berganda* dimana variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).⁴²

Jenis *Regresi Linear Berganda* yang digunakan peneliti yaitu rumus *Regresi Linear Berganda untuk Empat Variabel* dimana regresi ini menghubungkan antara satu variabel terikat (Y) dengan tiga variabel bebas (X). Persamaan linear berganda dituliskan :⁴³

Keter $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

a, b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y, jika $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

b_1 = besarnya satuan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu – satunya dan X_2 dan X_3 konstan.

b_2 = besarnya satuan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu – satunya dan X_1 dan X_3 konstan.

b_3 = besarnya satuan/penurunan Y dalam satuan, jika X_3 naik/turun satu – satunya dan X_1 dan X_2 konstan.

Tanda (+) = tanda yang menunjukkan arah hubungan searah antara Y dengan X.

Tanda (-) = tanda yang menunjukkan arah hubungan berkebalikan antara Y dengan X

Nilai a, b_1, b_2, b_3 dapat ditentukan dengan menggunakan cara seperti ini:

⁴² *Ibid.*, hal. 88

⁴³ *Ibid.*, hal. 93

$$\sum Y = a.n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$\sum X_3 Y = a \sum X_3 + b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

Untuk *Regresi Linear Berganda Empat Variabel* peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows*.